

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, melalui penjabaran dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks yang sifatnya alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁹ Pendekatan ini dipilih dengan alasan bahwa data yang akan diperlukan nantinya akan berupa catatan hasil wawancara, catatan di lapangan berupa hasil observasi, dan dokumentasi.

Sementara untuk jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan di balik pemilihan jenis penelitian tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan bagaimana implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk. Studi kasus sendiri berarti metode yang meneliti suatu kasus tertentu pada suatu wilayah atau tempat dengan mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi secara mendalam.

Selanjutnya mengenai orientasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah orientasi riset fenomenologi. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh A. Alsa, orientasi fenomenologi merupakan upaya

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

dalam memahami makna suatu peristiwa atau fenomena tertentu yang memiliki pengaruh pada manusia dalam situasi tertentu.⁹⁰ Melalui orientasi ini, peneliti berusaha untuk memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena dari subjek yang diteliti berdasarkan logika serta teori-teori yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Mengutip pendapat dari Miles dan Huberman, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai suatu keharusan atau hal yang mutlak, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang akan diperoleh dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, dan keputusan yang diambil terkait penelitian dapat dilakukan secara cepat dan terarah, serta informasi juga dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan ketika memberikan informasi.⁹¹

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* memiliki beberapa fungsi, yakni menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peneliti dalam

⁹⁰ A. Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 33.

⁹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), 59.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

mengumpulkan data-data di lapangan sangatlah penting. Tindakan awal yang harus dilakukan peneliti adalah membangun hubungan baik dengan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian.

Selain itu, peneliti juga memerlukan data berupa dokumen maupun berkas untuk dijadikan sebagai penunjang dalam memperkuat hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan. Peneliti akan melakukan pengamatan terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Nganjuk, tepatnya di Jalan Bolawi No. 49, Desa Baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Salah satu alasan penulis melakukan penelitian di sini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk. Selain itu, madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah (MA) yang berstatus Negeri di wilayah tenggara Kabupaten Nganjuk, khususnya di Kecamatan Prambon dan sudah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas pada tahun pelajaran 2021/2022.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen lain baik berupa kata-kata maupun

dokumen resmi lainnya. Sumber data yang digunakan berasal dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁹³ Sementara data sekunder adalah data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, misal melalui orang lain atau dokumen.⁹⁴

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sementara data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi seorang peneliti kualitatif, suatu fenomena hanya dapat dipahami secara baik jika dilakukan interaksi secara langsung dengan subjek yang mana dalam hal ini melalui wawancara dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Sementara itu guna melengkapi data yang sudah diperoleh, diperlukan dokumentasi atau bahan-bahan yang ditulis baik oleh atau tentang subjek yang diteliti. Penjelasan lebih lanjut terkait teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁹³ Hardani, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 247.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 225.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik semacam ini mengharuskan peneliti secara langsung turun ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berhubungan dengan fenomena yang diamati, meliputi ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁹⁵ Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan lain yang masih terkait dengan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan langsung secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara dilakukan guna memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda selama proses wawancara dilangsungkan, yakni pihak penanya dan pemberi informasi.⁹⁶ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik di MAN 3 Nganjuk.

⁹⁵ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

⁹⁶ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

3. Dokumentasi

Menurut Bugin, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial guna menelusuri data historis. Bahkan menurut Guba dan Lincoln, tingkat kredibilitas suatu penelitian kualitatif juga bergantung pada penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.⁹⁷ Dalam teknik dokumentasi sendiri terdapat dua sumber yang digunakan, yakni rekaman dan dokumen. Rekaman merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedang dokumen adalah setiap bahan tertulis yang keberadaannya tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti.⁹⁸ Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa data tertulis maupun dokumentasi ketika pembelajaran di dalam kelas dan data lain terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sandu Siyoto, analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data yang diperoleh baik melalui hasil wawancara, catatan di lapangan, serta bahan-bahan lainnya, guna mempermudah dalam memahami serta

⁹⁷ Ibid, 178.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

menginformasikan hasil temuan tersebut kepada orang lain.⁹⁹ Sementara untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan atau mencarinya bila diperlukan.¹⁰⁰

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum serta memilah mana data temuan yang pokok terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk, guna mencari bentuk serta polanya. Selanjutnya dari data tersebut dapat dijadikan landasan bagi peneliti dalam menentukan tindakan selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selesai dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui

⁹⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 247.

penyajian data tersebut, peneliti akan semakin mudah dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰¹

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menuliskan uraian singkat yang bersifat naratif terkait hasil temuan di lapangan tentang implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk. Penyajian data tersebut akan sangat membantu peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih kurang jelas dan adanya untuk kemudian diteliti sehingga menjadi lebih jelas dan dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah untuk menjawab fokus penelitian sebagaimana yang telah ditetapkan di awal.¹⁰²

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat kembali fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal, untuk disesuaikan dengan data hasil temuan yang sudah diperoleh di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan apakah data temuan terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk yang telah diperoleh sudah menjawab fokus penelitian atau belum. Sehingga gambaran yang semula kurang

¹⁰¹ Ibid, 249.

¹⁰² Ibid, 252.

jelas akan semakin jelas setelah dilakukannya penelitian mendalam dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah menguji data apakah sudah valid dan reliabel atau belum, dan apakah data sudah sesuai dengan fakta sebenarnya di lapangan.¹⁰³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hubungan antara peneliti dengan narasumber, dimana hubungan yang terjalin dapat berlangsung semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan atau bahkan memunculkan sebuah informasi baru.¹⁰⁴

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti kembali lagi ke MAN 3 Nganjuk guna melakukan wawancara maupun observasi kepada sumber data yang pernah ditemui sebelumnya. Tujuannya agar terjalin hubungan yang semakin akrab antara peneliti dengan sumber data sehingga informasi yang diperoleh terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran

¹⁰³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 214.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 270-271.

Fikih di MAN 3 Nganjuk benar-benar valid dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui peningkatan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan apakah sudah tepat atau belum. Sebagai bekal dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, maupun dokumentasi-dokumentasi terkait temuan yang diteliti.¹⁰⁵

Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk secara lebih cermat. Sebagai bekal, peneliti akan memperbanyak referensi bacaan terkait pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada mata pelajaran Fikih. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam menentukan apakah data yang telah terkumpul sudah sesuai atau belum.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai teknik dan dalam berbagai waktu. Sehingga triangulasi dalam pengecekan keabsahan data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi

¹⁰⁵ Ibid, 272.

teknik, dan triangulasi waktu. Penjelasan secara lebih lengkap mengenai ketiga triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰⁶ Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian kembali terhadap data yang telah diperoleh melalui beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik, sehingga diperoleh data yang benar-benar valid terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.¹⁰⁷ Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti menggali data terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk, melalui berbagai teknik yang berbeda, mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, maupun teknik lain dalam waktu yang

¹⁰⁶ Ibid, 274.

¹⁰⁷ Ibid.

berbeda.¹⁰⁸ Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk dalam beberapa situasi waktu atau keadaan yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Tahap ini meliputi aktivitas peneliti mulai dari penentuan fokus penelitian, observasi tempat penelitian sebagai studi pendahuluan, permohonan izin kepada subjek penelitian yakni pihak MAN 3 Nganjuk, konsultasi fokus penelitian dan penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan memulai penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengumpulkan data secara lengkap. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. Selanjutnya, juga akan dilakukan observasi untuk membandingkan dengan hasil wawancara dengan temuan langsung hasil pengamatan di lapangan. Dokumentasi juga akan dilakukan guna memperkuat data-data yang sudah ditemukan sebelumnya.

¹⁰⁸ Ibid.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, analisis data akan dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap beberapa pihak yang sudah ditemui sebelumnya. Teknik analisis data akan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, data yang sudah di dapat akan dikumpulkan, dirangkum dan dipilah-pilah melalui tahap reduksi data, setelah itu data ditulis dengan bentuk naratif melalui tahap penyajian data, dan terakhir membuat kesimpulan sementara. Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya akan dilakukan uji keabsahan data hingga menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti akan melakukan beberapa kali konsultasi kepada dosen pembimbing guna memperoleh bimbingan, masukan, dan juga saran demi hasil penelitian yang baik dan memuaskan. Selanjutnya hasil konsultasi akan digunakan demi menyempurnakan penulisan laporan hasil penelitian.